

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK
KELAS I MI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*

Oleh,

SANTI

NIM 14.16.14.0050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK
KELAS I MI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*

Oleh,

**SANTI
NIM 14.16.14.0050**

Dibimbing oleh:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I.**
- 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi
NIM : 14.16.14.0050
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 September 2019

Yang membuat Pernyataan



Santi
NIM. 14.16.14.0050

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo**, yang ditulis oleh **Santi**, NIM **14.16.14.0050**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang *diMunaqasyahkan* pada hari **Senin 23 September 2019 M** bertepatan dengan **23 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Palopo, 23 September 2019 M
23 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku penguji I dan Bapak Firman, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II.
5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II.

6. Bapak. H. Madehang S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

7. Bapak Syahrudin, S.Pd. selaku kepala Sekolah MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

8. Ibu Nurdiana, S.Pd., selaku Wali Kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo beserta guru dan staf tata usaha

9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Guntur dan Ibunda tercinta Suarni dan kepada Saudara saya Hasriani, Guwandi, Warni, dan Muhammad Pisah yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang senantiasa mensupport serta teman-teman PGMI angkatan tahun 2014, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 04 September 2019
Penulis

Santi
NIM. 14.16.14.0050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Menulis Permulaan	11
C. Media Pembelajaran	26
D. Media Gambar	29
E. Kerangka Pikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
G. Siklus Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Tindakan Penerapan Media Gambar	50
C. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	69
------------------------------	-----------

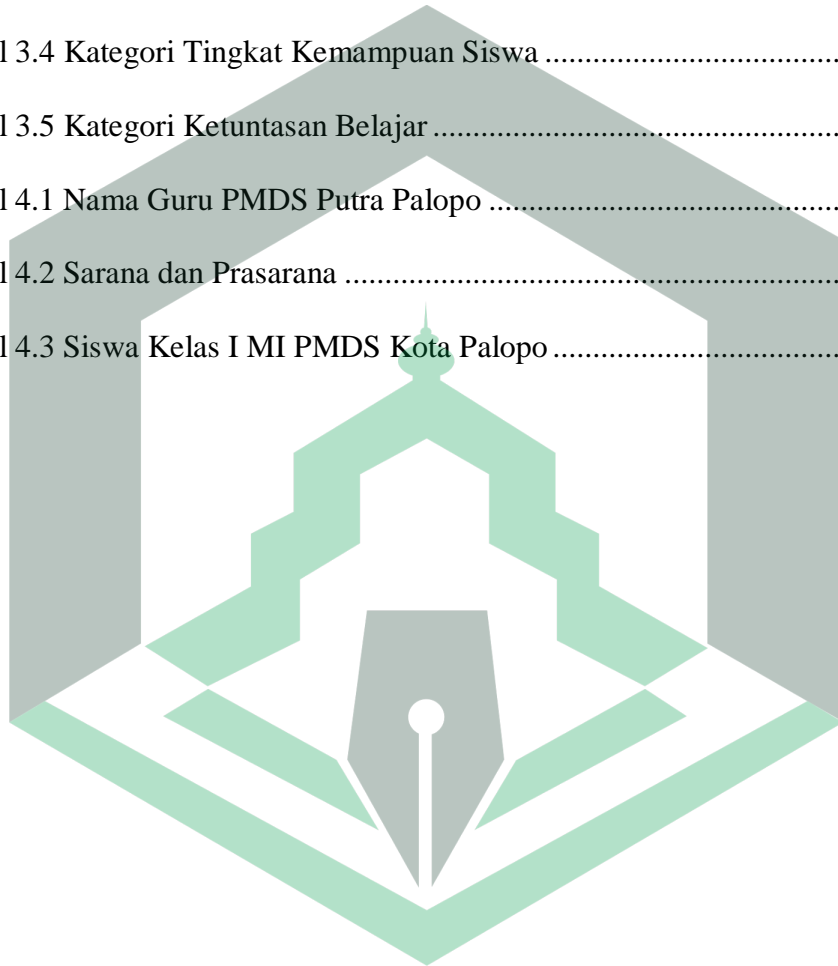
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	34
Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas I MI PMDS Kota Palopo	36
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Permulaan MI PMDS	37
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Menullis Permulaan MI PMDS	37
Tabel 3.4 Kategori Tingkat Kemampuan Siswa	41
Tabel 3.5 Kategori Ketuntasan Belajar	42
Tabel 4.1 Nama Guru PMDS Putra Palopo	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	50
Tabel 4.3 Siswa Kelas I MI PMDS Kota Palopo	50



ABSTRAK

Santi “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo”. Pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Dra Hj. Nursyamsi, M.Pd.I Pembimbing (II) Dr. Edhy Rustan S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dan Media Gambar

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo pada pelajaran bahasa indonesia. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa melalui media gambar pada materi menulis permulaan siswa kelas 1 MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan teknik dokumentasi. Tekni analisis data adalah dengan statistik deskriptif, tes, observasi dan wawancara. Siklus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penelitian dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo, telah terampil dalam menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dalam kaidah menulis permulaan dan siswa juga lebih memerhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa lebih antusias dalam belajar serta siswa mudah mempelajari struktur bahasa. 2) Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Dengan peningkatan hasil tes keterampilan menulis permulaan pada setiap siklus hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo, yang mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus dikategorikan kurang dari nilai rata-rata sebesar 53,3, siklus I dikategorikan cukup dari nilai rata-rata sebesar 66,6 dan siklus II dikategorikan sangat baik dari nilai rata-rata sebesar 81,1.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran penulisan permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak- anak terlibat langsung kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan siswa sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Pembelajaran menulis permulaan merupakan pembelajaran menulis yang diberikan di kelas I SD. Sesuai dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan siswa, pembelajaran menulis permulaan di kelas I bertujuan agar siswa terampil menulis. Metode yang banyak digunakan guru dalam pembelajaran menulis permulaan adalah ceramah tanpa disertai dengan menggunakan media yang menarik untuk siswa. Media yang digunakan dalam menulis permulaan adalah hanya gambar dan itupun sangat jarang sekali digunakan mengingat keterbatasan media pembelajaran yang ada dikelas tersebut. Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya sendiri.¹ Tanpa adanya media atau alat bantu untuk menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan membaca permulaan tersebut.

¹Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 12.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Agar siswa tertarik dan memiliki motivasi untuk belajar menulis permulaan.

Belajar merupakan alat untuk mengembangkan polapikir manusia yang telah diperintahkan oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw., yang selanjutnya diteruskan kepada umatNya. Hal tersebut dapat diperhatikan pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt, yaitu Q.S al-Alaq/96 : 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan: “Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah: “Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam:”Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa islam lebih memandang kedudukan yang istimewa ketika orang-orang itu beriman dan berilmu pengetahuan, bukan memandang kedudukan seseorang berdasarkan kepemilikan harta kekayaan dan jabatan tinggi. Oleh sebab itu, menuntut ilmu menjadi sebuah perintah wajib bagi setiap individu yang beriman kepada Allah swt.

Penyebab dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa guru

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 671.

dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kebutuhan mereka.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis permulaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kelas I di MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo mengalami masalah dalam hal keterampilan menulis permulaan terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis permulaan, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kelas kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran.³

Berdasarkan pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis. Pada saat pembelajaran dimulai siswa masih semangat dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung namun pada beberapa menit kemudian siswa mulai tidak memperhatikan guru yang sedang membawakan materi tersebut. Siswa mulai bermain dengan teman-teman dalam kelas dan juga keluar masuk dalam kelas. Oleh karena itu, perlu perlu pembelajaran yang menarik agar siswa dapat belajar dengan baik. Dengan adanya masalah yang timbul di dalam kelas maka guru harus kreatif dalam membawakan materi tersebut.

³Hasil Observasi dengan Guru Kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo

Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo masih kurang bervariasi pembelajaran tersebut masih menggunakan media papan tulis dan juga buku paket. Dengan menggunakan media gambar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Sehingga menimbulkan gairah belajar pada siswa. Mengingat bahwa setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda maka guru harus mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menarik agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas yaitu kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo. Dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan yang masih kurang efektif. Pembelajaran didalam kelas masih banyak di dominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun minat dan sikap siswa yang lebih baik, kebanyakan siswa mengalami kebosanan dikarenakan model pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum. Yang dapat dimengerti

dan dinikmati di mana-mana.⁴ Penggunaan media gambar diharapkan dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar. Media gambar dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaannya dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman mereka terhadap bidang studi bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa, sehingga metode yang selama ini diterapkan dapat disempurnakan melalui dengan menggunakan media gambar penelitian ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiaman Kota Palopo*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran media gambar dalam meningkatkan menulis permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo?

⁴Nana Sujana, *Media Gambar Model- model Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: RajaWali Pers, 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo pada pelajaran bahasa Indonesia.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa melalui media gambar pada materi menulis permulaan siswa kelas 1 MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1) Meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia

2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan.

b. Bagi Guru

1) Guru dapat menerapkan model gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia
- 3) Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan media gambar

c. Bagi Sekolah

1) Merupakan sumbangan bagi pengembangan praktek pembelajaran yang inovatif di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

2) Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

d. Bagi Peneliti

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Media Gambar

Media Gambar adalah salah satu media atau alat yang mempermudah belajar siswa, media dapat juga diartikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya belajar siswa dengan media siswa dapat memahami materi ajar dengan baik dan daya tanggap yang cepat. Sesuai dengan materi yang

di bawakan yaitu membaca permulaan sangat cocok dengan menggunakan media gambar supaya mempermudah siswa memahami tulisan atau bacaan.

2. Keterampilan Menulis Permulaan

Keterampilan menulis permulaan adalah tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik dalam menulis dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran menulis dengan baik. Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu akan menjadi bermakna. Selanjutnya dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, kedalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperkuat landasan teori sebelumnya, maka perlu dicantumkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Endah Puspita Sari dengan judul *“Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IVA SD Negeri Deresan Tahun 2013/2014”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan Media Objek Langsung. Penelitian pertama ini sudah menunjukkan keberhasilannya dalam menerapkan media gambar pada pembelajaran menulis permulaan.⁵ Adapun Persamaan dari penelitian pertama dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama menggunakan media gambar dan juga pada target peneliti dalam melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan sedangkan letak perbedaannya adalah terletak pada ruang lingkup penelitian dan lokasi pelaksanaan penelitian.

2. Alimatus Sa’diah dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas I MI Ri’yatul Athfal Krukut Depok Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Hasil penelitian didapat bahwa penerapan media gambar pada siswa kelas I dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa yang

⁵Endah Puspita Sari, *“Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IVA SD Negeri Deresan Tahun 2013/2014”* (Yogyakarta, skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

dilakukan terdapat rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis permulaan di kelas. Pada saat pra siklus persentase perolehan nilai mencapai 42%, pada siklus I sebesar 52%, sedangkan pada siklus II sebesar 87%. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar.⁶ Penelitian kedua juga persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan media gambar dan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan ruang lingkup penelitian.

3. Wahni Hidayah tentang *“Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas I A SDN Plebengan Sidomulyo Bantul Tahun 2015/2016”*.⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat meningkat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar untuk melihat hasil dari upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa Kelas I A SDN Plebengan Sidomulyo Bantul.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada target peneliti dalam melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar, sedangkan letak perbedaannya adalah pada lokasi pelaksanaan penelitian, dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan

⁶Alimatus Sa’diah, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Media Objek Langsung (Media Gambar) Pada Siswa Kelas I MI Ri’yatul Athfal Krukut Depok Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”* (Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

⁷Wahni Hidayah, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Kelas I A SDN Plebengan Sidomulyo Bantul Tahun 2015/2016”* (Yogyakarta, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

tersebut, terdapat perbedaan dan persamaannya juga. Penelitian tersebut perbedaannya terletak dalam hal jenis penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada media pembelajaran yaitu media gambar yang akan diterapkan di sekolah, sehingga akan terdapat beberapa kesamaan kutipan yang berkaitan dengan hal tersebut.

B. Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka) dengan pena.⁸ Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis merupakan hasil yang dapat melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.⁹

Pembelajaran menulis telah diberikan kepada siswa sejak kelas I Sekolah Dasar. Meskipun demikian bukan berarti bahwa pemahaman anak terhadap tulisan, baru dimulai sejak di sekolah formal. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

⁸Kamus Bahasa Indonesia (Edisi Pertama Cet I; Jakarta Timur; Meity Tqdir Qodaratilah 2011), h. 576.

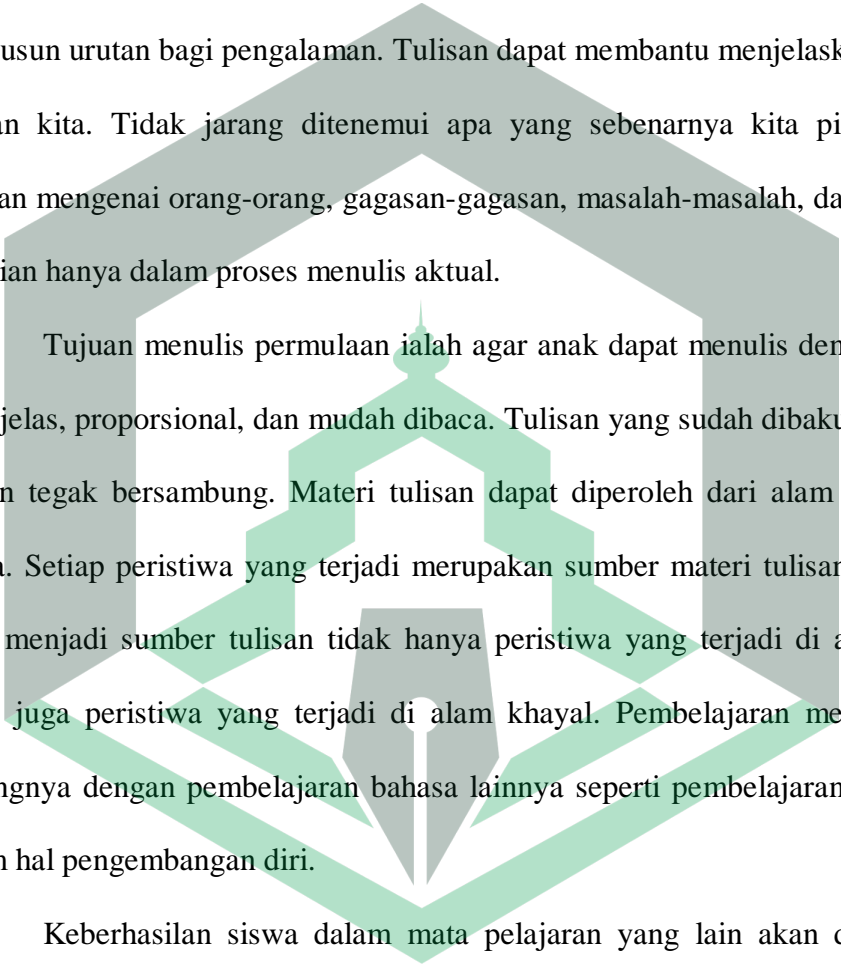
⁹Salmiah dkk, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pedagogik*, (STAIN Palopo Jurusan PGMI. Vol I. No. Juni 2014), h. 56.

Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Perlu latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram untuk memiliki keterampilan menulis yang baik. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis berasal dari kata “tuliskan” yang menggunakan kata hubung menyambungkan awalan dengan bagian kata dibelakangnya, atau akhiran dengan bagian kata didepannya pada pengantar garis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia menulis berarti membuat angka atau huruf dengan pena, pensil atau kapur pada sesuatu.¹⁰

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menulis huruf sebagai lambang bunyi, siswa-siswi harus berlatih mulai cara memegang alat tulis, siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambar. Siswa harus dilatih mengamati bunyi lambang tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu samapi dapat menulisnya secara benar. Agar bermakna proses belajar menulis permulaan permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan”.¹¹

¹⁰W.S Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Dipta Media, 2010), h. 342.

¹¹Novi Resmini, Yayah Churiyah dan Nenden Sundori, *Membaca dan Menulis di SD* (Bandung: PT UPI Pres 2006), h. 193.



Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat menolong kita berpikir kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang ditemukan apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis aktual.

Tujuan menulis permulaan ialah agar anak dapat menulis dengan tulisan yang jelas, proporsional, dan mudah dibaca. Tulisan yang sudah dibakukan adalah tulisan tegak bersambung. Materi tulisan dapat diperoleh dari alam dan segala isinya. Setiap peristiwa yang terjadi merupakan sumber materi tulisan. Peristiwa yang menjadi sumber tulisan tidak hanya peristiwa yang terjadi di alam nyata, tetapi juga peristiwa yang terjadi di alam khayal. Pembelajaran menulis sama pentingnya dengan pembelajaran bahasa lainnya seperti pembelajaran membaca, dalam hal pengembangan diri.

Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran yang lain akan dipengaruhi oleh kemampuan bahasa siswa, salah satunya adalah kemampuan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus diupayakan maksimal di sekolah. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menulis secara benar dan efektif, guru perlu mengawalinya dengan melakukan telaah kritis terhadap standar isi menulis di MI. Walaupun anak kelas satu menunjukkan pertumbuhan yang berkembang pada

semua konvensi bahasa, pertumbuhan yang paling dramatis terjadi pada ejaan. Mereka sering menulis dengan huruf besar atau menebalkan huruf untuk huruf, kata-kata, atau frase.

Pada tingkat ini anak-anak selalu responsif terhadap tulisan. Sebagai penguatan guru dapat memberikan tanda setiap pagi ketika masuk kelas. Guru dapat membedakan dan mengevaluasi perubahan tulisan yang berlangsung selama tahun pertama dengan mendata contoh-contoh pekerjaan setiap siswa dan menyimpannya. Selain itu, untuk tingkat permulaan, kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa.

- a. Sikap duduk yang baik dalam menulis
- b. Cara memegang pensil/alat tulis
- c. Cara memegang buku
- d. Melemaskan tangan dengan cara menulis di udara
- e. Melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar, menjiplak, melatih dasar-dasar menulis.

Kegiatan di atas dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan untuk menulis permulaan, dan kegiatan-kegiatan di atas dapat melatih siswa dalam kesehariannya untuk melakukan aktivitas menulis ditingkat pemula.

2. Menulis Permulaan (dengan huruf kecil) di kelas I

Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis mencakup menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis,

- a. Motorik
- b. Perilaku
- c. Persepsi
- d. Memori
- e. Kemampuan melaksanakan *cross modal*
- f. Penggunaan tangan yang dominan,
- g. Kemampuan memahami intruksi.

Adapun cara guru untuk mengetahui siswa kesulitan menulis permulaan (menulis tangan) dengan melakukan observasi terhadap berbagai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menulis dari kiri kekanan
- 2) Memegang pensil dengan benar
- 3) Menulis nama panggilannya sendiri
- 4) Menulis huruf-huruf
- 5) Menyalin kata-kata dari papan tulis ke buku (kertas)
- 6) Menulis dari garis yang tepat¹²

Kegiatan yang dilakukan guru diatas sangat bagus karena untuk mengetahui kemajuan siswa dalam menulis permulaan dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa sehingga memperlambat dalam proses pembelajaran menulis permulaannya.

3. Metode dan pembelajaran menulis permulaan

- a. Metode eja

¹²Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 233.

Metode eja di dasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata. Oleh karena itu, pengajaran menulis dimulai dari huruf lepas, dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Menulis huruf lepas
- 2) Merangkaikan huruf lepas menjadi suku kata
- 3) Merangkaikan suku kata menjadi kata
- 4) Menyusun kata menjadi kalimat

b. Metode kata lembaga

- 1) Mengenalkan kata
- 2) Merangkaikan kata antar suku kata
- 3) Merangkaikan suku kata atas huruf-hurufnya
- 4) Menggabungkan huruf menjadi kata

c. Metode Global

Metode global memulai pengajaran membaca dan menulis permulaan dan membaca kalimat tersebut secara utuh yang ada di bawah gambar. Menguraikan kalimat dengan kata-kata, menguraikan kata-kata menjadi suku kata.

d. Metode SAS

Metode SAS adalah sebuah pendekatan cerita disertai dengan gambar yang di dalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Teknik pembelajaran metode SAS yaitu keterampilan menulis kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu

kalimat sementara sebagian siswa mencari huruf, suku kata dan kata, guru dan sebagian siswa menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang benar.¹³

4. Kegiatan Menulis Permulaan

a. Melemaskan tangan dengan gerakan menulis di udara. Cara melemaskan tangan

- 1) Angkat tangan di depan dada
- 2) Gerakkan tangan ke kanan dan ke kiri
- 3) Gerakkan tangan ke atas dan ke bawah
- 4) Gerakan tangan memutar

b. Cara memegang pensil yang benar

- 1) Pensil diletakkan di antara ibu jari dan telunjuk
- 2) Jarak ujung pensil dengan jari 1 cm sampai dengan 1,5 cm
- 3) Ujung kelingking menempel meja tulis
- 4) Cara memegang dengan luwes agar siswa dapat menggerakkan tangan

dengan enak

- 5) Jarak antara mata dan objek harus tetap (30cm)

c. Menebalkan titik untuk membentuk garis

- 1) Garis tegak
- 2) Garis miring
- 3) Garis datar

¹³Salmiah dkk, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pedagogik*, (STAIN Palopo Jurusan PGMI. Vol I. No. Juni 2014), h. 56-57.

- 4) Lingkaran
 - 5) Huruf
- d. Menebalkan gambar
- e. Menjalin huruf, kata dan kalimat.¹⁴

Langkah-langkah diatas sangat membantu siswa dalam belajar menulis permulaan. Sehingga siswa mudah memahami cara menulis permulaan dan kegiatan-kegiatan diatas akan memudahkan siswa untuk memahami cara menulis permulaan dan dengan seringnya latihan juga dapat membantu siswa.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Permulaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan harus dilakukan dalam langkah-langkah yang tepat agar tidak ada tahap perkembangan yang terlewat. Pengajaran menulis di kelas satu masih mengenalkan tulisan huruf kecil. Mengajarkannya berurut dari huruf/tulisan yang mudah diucapkan sampai yang sukar. Langkah-langkah kegiatan menulis permulaan terbagi ke dalam dua kelompok, yakni;

a. Pengenalan Huruf

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Penekanan pembelajaran diarahkan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalannya dengan benar. Fungsi pengenalan ini dimaksudkan untuk melatih indra siswa dalam mengenal dan membedakan bentuk dan lambang-lambang tulisan. Mari kita perhatikan salah satu contoh pembelajaran pengenalan bentuk tulisan untuk murid kelas I MI yang diambil dari buku Aku

¹⁴Sumaryani, Marciana Sarwi, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 10-11.

Cinta Bahasa Indonesia, Kelas I Sekolah Dasar, terbitan Balai Pustaka. Misalnya, guru hendak memperkenalkan huruf a, i, dan n. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Kedua gambar anak tersebut diberi nama “nani” dan “nana”.

2) Guru memperkenalkan nama kedua anak itu sambil menunjukkan tulisan “nani” dan “nana” yang tertera di bawah masing-masing gambar.

3) Melalui proses tanya jawab secara berulang-ulang anak diminta menunjukkan mana “nani” dan mana “nana” sambil diminta menunjukkan bentuk tulisannya.

4) Selanjutnya guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di papan tulis dan anak diminta memerhatikannya. Guru hendaknya menulis secara perlahan-lahan dan anak diminta untuk memperhatikan gerakan-gerakan tangan serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru.

5) Setiap tulisan itu kemudian dianalisis dan disintesis kembali. Perhatikan contoh tulisan berikut:

		Nani		Nana			
	Na	ni		Na	na		
N	a	n	i	N	a	n	i
		Nani		Nana			

Demikian seterusnya, kegiatan ini dilakukan berulang-ulang bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana menuju latihan yang kompleks.

b. Latihan

Ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat kita lakukan, antara lain:

1) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar. Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis agar tidak mudah bergeser. Pensil diletakkan diantara ibu jari dan telunjuk. Ujung ibu jari, telunjuk, dan jari tengah menekan pensil dengan luwes, tidak kaku. Posisi badan ketika duduk hendaknya tegak. Dada tidak menempel pada meja, jarak mata antara mata dengan buku kira-kira 25-30 cm.

2) Latihan menggerakkan tangan. Mula-mula melatih gerakan tangan di udara dengan telunjuk sendiri atau dengan bantuan alat seperti pensil, kemudian dilanjutkan dengan latihan dalam buku latihan. Agar kegiatan ini menarik, sebaiknya disertai dengan kegiatan bercerita, misalnya untuk melatih membuat garis tegak lurus guru dapat bercerita yang ada kaitannya dengan pagar, bulatan dengan telur.

3) Latihan mengeblet, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada. Ada beberapa cara mengeblet yang bisa dilakukan anak, misalnya dengan menggunakan kertas karbon, kertas tipis, atau menebalkan tulisan yang sudah ada. Sebelum anak melakukan kegiatan ini, guru

hendaknya memberi contoh cara menulis dengan benar di papan tulis, kemudian menirukan gerakan tersebut 3-4 kali dengan telunjuknya di udara. Setelah itu, barulah kegiatan mengeblat dimulai. Pengawasan dan pembimbingan harus dilakukan secara individual sampai seluruh anak memberikan perhatiannya.

4) Latihan menghubungkan-hubungkan tanda titik-titik yang membentuk tulisan. Latihan dapat dilakukan dalam buku-buku yang secara khusus menyajikan latihan semacam ini.

5) Latihan menatap bentuk tulisan. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan dan jemari anak ketika menulis sehingga anak dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf dalam benaknya dan memindahkannya ke jari-jemari tangannya. Dengan demikian, gambaran kata yang hendak ditulis tergores dalam ingatan dan pikiran siswa pada saat dia menuliskannya.

6) Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis. Latihan ini hendaknya diberikan setelah dipastikan bahwa semua anak telah mengenal huruf dengan baik. Ada beragam model variasi latihan menyalin, di antaranya menyalin tulisan apa adanya sesuai dengan sumber yang ada, menyalin tulisan dengan cara yang berbeda, misalnya dari huruf cetak ke huruf tegak bersambung, atau sebaliknya dari huruf tegak bersambung ke huruf cetak.

7) Latihan menulis halus/indah. Latihan dapat dilakukan dengan menggunakan buku bergaris untuk latihan menulis atau buku kotak. Ada petunjuk berharga yang dapat anda ikuti, jika murid-murid anda tidak memiliki fasilitas seperti itu. Perhatikan petunjuk berikut dengan cermat. Untuk tulisan/huruf cetak,

bagilah setiap baris pada halaman buku menjadi dua. Untuk ukuran dan bentuk tulisan, lihat pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Untuk tulis tegak bersambung. Bagilah setiap baris pada halaman buku menjadi tiga bagian. Untuk ukuran dan bentuk tulisan lihat pedoman dari Depdiknas.

8) Latihan dikte/imla. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengkoordinasikan antara ucapan, pendengaran, ingatan, dan jari-jarinya ketika menulis, sehingga ucapan seseorang itu dapat didengar, diinget, dan dipindahkan ke dalam wujud tulisan dengan benar.

9) Latihan melengkapi tulisan (melengkapi huruf, suku kata, atau kata) yang secara sengaja dihilangkan. Perhatikan contoh berikut.

a) Melengkapi huruf (Bola)

B	L	A
.....	O	L

b) Melengkapi suku kata (Adik Bermain)

A	dik	Ber	Ma	...
A	...	Ber	...	In
...
...	...	Ber

10) Menuliskan nama-nama hewan yang terdapat dalam gambar.



Ini kelinci



Ini Kucing



Ini Ayam

Dalam teknik ini, guru menampilkan beberapa gambar, dan meminta siswa untuk menuliskan nama benda tersebut. Terlebih dahulu guru memperlihatkan gambar yang disertai dengan nama bendanya, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali nama-nama benda sesuai gambar. Dengan cara ini anak lebih mudah mengingat dan menghafal kata dan lebih mudah pula bagi mereka untuk mengingat tulisannya.

c. Materi ajar (menulis permulaan)

Menulis permulaan merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas I untuk melatih siswa menulis terbiasa dengan kegiatan menulis. Materi disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat berlatih menulis dengan benar dan baik sesuai kaidah-kaidahnya, misalnya tulisan harus tegak, rapi, dan jelas. Materi yang disampaikan untuk siswa disajikan dari yang sederhana sampai ke materi yang lebih sulit. Materi menulis permulaan di kelas I SD. Materi yang diajarkan yaitu materi menulis permulaan dengan sub materi (penulisan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana).

1) Bahan ajar

a) Standar Kompetensi :

Menulis

Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

b) Kompetensi Dasar

1.1 Menebalkan berbagai bentuk gambar dan huruf

1.2 Melengkapi kalimat berdasarkan gambar

1.3 Mencontoh huruf, kata dan kalimat

Materi di atas yang akan peneliti ajarkan pada saat meneliti nanti dengan tetap merujuk pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

6. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir di kuasai oleh pembelajar berbahasa Indonesia setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.¹⁵

¹⁵Iskandarwassid dan Hadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung; Remaja Rosdakarya; 2015), h. 248.

Dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik. Masalah yang terjadi dalam penilaian pun harus diperhitungkan dengan baik untuk memperendah kadar subjektivitas pada saat melakukan penilaian. Yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan penilai untuk memperkecil kadar subjktivitas tersebut.¹⁶

7. Model Pembelajaran Keterampilan Menulis


Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.

a. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Ada beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatnya;

- 1) Tingkat Pemula
 - a) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
 - b) Menulis satuan bahasa yang sederhana
 - c) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang seerhana
 - d) Menulis paragraph pendek
- 2) Tingkat Menengah
 - a) Menulis pernyataan dan pertanyaan
 - b) Menulis paragraph
 - c) Menulis Surat
 - d) Menulis karangan pendek
 - e) Menulis karangan

¹⁶Iskandarwassid dan Hadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung; Remaja Rosdakarya; 2015), h. 249-250.

- 3) Tingkat Lanjut
 - a) Menulis paragraph
 - b) Menulis Surat
 - c) Menulis berbagai jenis karangan
 - d) Menulis laporan.¹⁷
 - b. Teknik-teknik pengajaran keterampilan menulis
 - 1) Selusur kata
 - 2) Teka-teki silang
 - 3) Permainan jelajah waktu
 - 4) Elaborasi
 - 5) Siapa dia
 - 6) Acak kata
 - 7) Biografi
 - 8) Catatan harian
 - 9) Mengarang bersama.¹⁸
- 

C. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat

¹⁷Iskandarwassid dan Hadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung; Remaja Rosdakarya; 2015), h. 292-293.

¹⁸Iskandarwassid dan Hadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung; Remaja Rosdakarya; 2015), h. 293

mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran yang sifatnya audiovisual dalam proses pembelajaran sangat didukung oleh aliran Realisme yang berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika media audivisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.¹⁹

.Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda hasil, bahan cetak, visual, audio visual, dan multimedia, dan web. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, serta antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dapat terbangun dengan baik.²⁰

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada lima jenis media pembelajaran yang dikelompokkan oleh Munadi, yaitu Media Audio Media ini adalah media pembelajaran yang informasinya hanya bisa diterima melalui indera pendengaran. Jadi pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media audio ini tidak terlepas dari pembahasan aspek pendengaran, penyajian bahan media audio ini seperti *phonograph*

¹⁹Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 28.

²⁰Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta; Prenadamedia Group, 2018), h. 7-8.

(*Gramophone*), *Open reel tapes*, *Cassette Tapes*, *Compact Disk*, Radio, dan Laboratorium Bahasa.

a. Media visual

Media visual adalah media pembelajaran yang informasinya hanya bisa diterima melalui indera penglihatan. Jadi pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media visual ini tidak terlepas dari pembahasan aspek penglihatan. Ada dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal ini berbentuk pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol. Penyajian bahan media visual ini seperti gambar, grafik, diagram, bagan, peta, buku, komik, majalah, poster, papan visual, dan benda (model).

b. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media pembelajaran yang informasinya hanya diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan. Jadi pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media visual ini tidak terlepas dari pembahasan yang melibatkan pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran.

c. Multimedia

Media multimedia ini adalah media pembelajaran yang informasinya melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran. Penyajian bahan multimedia ini seperti komputer, dan pengalaman langsung. Jadi menurut pendapat Munadi, jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi lima yaitu media audio, media visual, media audio visual, multimedia dan peralatan proyeksi. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis menggunakan media visual untuk membantu siswa dalam menulis permulaan.²¹

D. Media Gambar

1. Pengertian Media gambar

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum. Yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah gambar. Dengan gambar kita dapat membantu mempermudah anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa, karena gambar akan memberikan panduan dan inspirasi tentang apa dan bagaimana yang harus ditulis. Selain itu, gambar dapat

²¹Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), h. 28-31.

menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian, dan memperjelas bagianbagian penting yang akan ditulisnya.²²

2. Fungsi Media Gambar

Fungsi utama media gambar adalah sebagai alat bantu pengajaran yang mampu mempengaruhi keadaan, iklim kelas dan lingkungan belajar yang efektif.

Hidayat dan Rahmina, mengemukakan fungsi media sebagai berikut:

- a. Sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.
- b. Sebagai bagian integral dari keseluruhan situasi belajar.
- c. Alat peraga yang mengacu kepada tujuan pengajaran.
- d. Sebagai pelengkap suatu proses belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa.
- e. Untuk mempercepat dan memperlancar jalannya pengajaran, sehingga siswa mudah untuk memahami.
- f. Untuk meningkatkan hasil dan mutu belajar. Media gambar juga dapat membangkitkan gairah belajar karena gambar memberi ruang untuk siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.

Dengan demikian media gambar dalam pembelajaran dapat ditujukan untuk membantu memotivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, media gambar sebagai landasan untuk merangsang siswa mau berbicara, menulis dan berkarya.

²²Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), h. 31.

3. Kelebihan Media Gambar

- a. Sifatnya konkret, Gambar/foto lebih realitas menunjukkan pokok masalah dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar/foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar/foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto bermanfaat dalam hal ini.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan foto untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.²³

Jadi kelebihan media gambar adalah sifatnya konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, harga murah dan gampang didapat serta digunakan.

²³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung; Citra Aditya Bakti, 1994), h. 63.

4. Kelemahan-kelemahan media gambar

Media gambar mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- a. Di samping media gambar dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahan antara lainnya.
- b. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- c. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh keperibadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- d. Tidak meratanya penggunaan media gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatannya. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

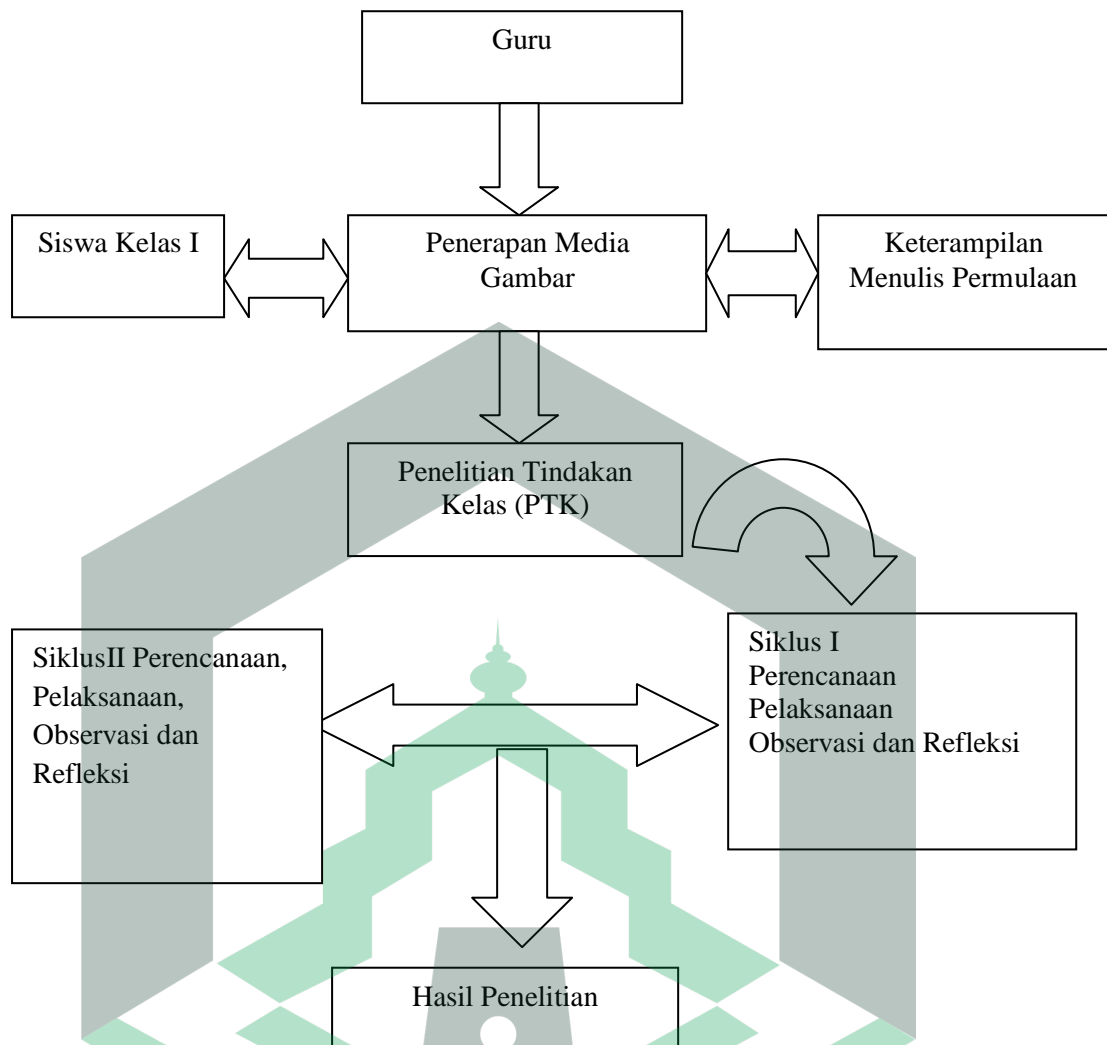
E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut selalu aktif dalam belajar, karena pembelajaran keterampilan menulis sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam menulis permulaan, haruslah digunakan suatu media pembelajaran

yang merangsang siswa aktif dalam menulis. Maka peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar yang efektif, untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Media gambar juga dapat membangkitkan gairah belajar karena gambar memberi ruang untuk siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Dengan demikian media gambar sebagai landasan untuk merangsang siswa dalam menulis dan berkarya.

Melalui media gambar kerangka pikir yang peneliti lakukan dalam meneliti adalah mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo kelas I. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus pertama meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa, jika di siklus I belum tuntas maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan menerapkan 4 tahapan sama seperti tahap pada siklus I. Jika siklus II juga belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya namun jika sudah tuntas disiklus II maka peneliti berhenti sampai di siklus II dan menyimpulkan hasil penelitiannya. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci yang dapat dijelaskan secara garis besar dan dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I dengan jumlah peserta didik 21 orang dengan rincian sebagai berikut:

²⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet.VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 41.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
6	12	18

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data Primer, yaitu yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu guru, dan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain. Seperti data dari tata usaha sekolah, guru, peserta didik dan hasil tes prasiklus peserta didik.²⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis siswa dalam menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Teknik untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan siswaselama dalam menulis yang diberikan disetiap akhir tindakan (siklus). Hasil kemampuan akhir siswa dapat pula sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah

²⁵Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 280.

mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Jenis tes yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis yaitu, tes yang dalam bentuk pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik menggunakan tulisan tangan maupun komputer.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan Siswa MI
Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

No.	Aspek	Rentang Skor
1.	Kerapian Tulisan	0-10
2.	Kejelasan penulisan huruf	0-20
3.	Ketepatan Penggunaan Ejaan	0-15
4.	Kelengkapan kata	0-20
5.	Kesesuaian dengan objek	0-20
	Jumlah	100

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan Siswa kelas I MI
Pesantren Datok Sulaiman Palopo

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kerapian Tulisan	▪ Kata/kalimat ditulis dengan rapi	10
		▪ Kata/kalimat ditulis dengan kurang rapi	6
		▪ Kata/kalimat ditulis dengan tidak rapi	

			3
2.	Kejelasan Penulisan Huruf	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Huruf ditulis dengan jelas ▪ Huruf ditulis kurang jelas ▪ Huruf ditulis sangat kurang jelas 	20 12 6
3.	Ketepatan Penggunaan Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesuai EYD ▪ Kurang yang tidak sesuai EYD ▪ Sangat kurang sesuai EYD 	15 10 5
4.	Ketepatan menggunakan kalimat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalimat yang digunakan sesuai, susunan kata dalam kalimat baik. ▪ Kalimat yang digunakan kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat kurang baik ▪ Kalimat yang digunakan sangat kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat sangat kurang baik 	15 10 5
5.	Kelengkapan Kata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Huruf dalam kata lengkap ▪ Huruf dalam kata kurang lengkap ▪ Huruf dalam kata sangat tidak lengkap/tidak menuliskan kata 	20 12 6
6.	Kesesuaian dengan objek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulisan sesuai dengan objek ▪ Tulisan sangat kurang sesuai dengan objek ▪ Tulisan agak menyimpang dari objek ▪ Tulisan tidak sesuai dengan objek 	20 15 10 5

2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi baik bagi guru/peneliti dan kepada subjek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru bahasa Indonesia.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk dokumentasi gambar aktivitas proses pembelajaran menulis yang menerapkan media gambar dan dokumentasi tulisan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data ini disajikan dalam bentuk uraian, akan mudah untuk di fahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yang berupa rumus-rumus sederhana sebagai berikut: Penelitian menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa²⁶

Mencari Persentase nilai kemampuan siswa

$$P = \underline{f} \times 100$$

²⁶Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2002), h. 264.

N

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka Persentasenya²⁷

Tabel 3.4
Kategori Tingkat Kemampuan Siswa²⁸

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat Baik		
2.	70-79	Baik		
3.	60-69	Cukup		
4.	50-59	Kurang		
5.	0-49	Gagal		
	Jumlah			

Tabel 3.5
Kategori Ketuntasan Belajar

Tahap	Perolehan nilai		Ketuntasan Belajar	
	<70	>70	Tuntas %	Belum Tuntas %
Sebelum Tindakan				

²⁷Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. Ke-1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 81.

²⁸Muhubin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers; 2009), h. 223

Siklus I				
Siklus II				

G. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas juga direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti secara sistematis dan ingin memecahkan masalah yang dihadapi selama berada di dalam kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa.²⁹ Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yang berarti dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman Palopo. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dua siklus, dimana pada siklus I peneliti melakukan empat kali pertemuan, begitupun pada siklus II dengan empat kali pertemuan.

Selanjutnya diuraikan gambaran-gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut:

Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Prasiklus, dilaksanakan setelah melakukan observasi, prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diterapkan media gambar
2. Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan, dimana 3 kali tatap muka dan 1 kali tes evaluasi.

²⁹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 3.

3. Siklus II dilakukan 4 kali pertemuan, dimana 3 kali pertemuan tatap muka, 1 kali tes evaluasi.

Selanjutnya diuraikan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut.

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan meliputi:

1) Bersama dengan observer membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang akan diajarkan.

2) Mempersiapkan kelengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3) Mempersiapkan media pembelajaran

4) Menyiapkan instrument penelitian yang berupa, pedoman observasi siswa dan guru, tes akhir.

b. Tahap Pelaksanaan (*action*) mencakup:

1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan

2) Menerapkan model pembelajaran klasikal

3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan.

4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.

5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tindakan

c. Tahap Mengamati (*observasi*) mencakup:

1) Melakukan diskusi dengan observer (guru pendamping atau rekan sejawat) dan kepala sekolah untuk rencana observasi.

2) Observer mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran

3) Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa

4) Observer mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

5) Melakukan diskusi dengan guru pendamping atau teman sejawat untuk membahas kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada penerapan media gambar serta memberikan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*) mencakup:

1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi

2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan media gambar.

3) Melakukan refleksi terhadap penerapan media pembelajaran dengan media realita.

e. Siklus II

1) Tahap Perencanaan (*planning*) mencakup:

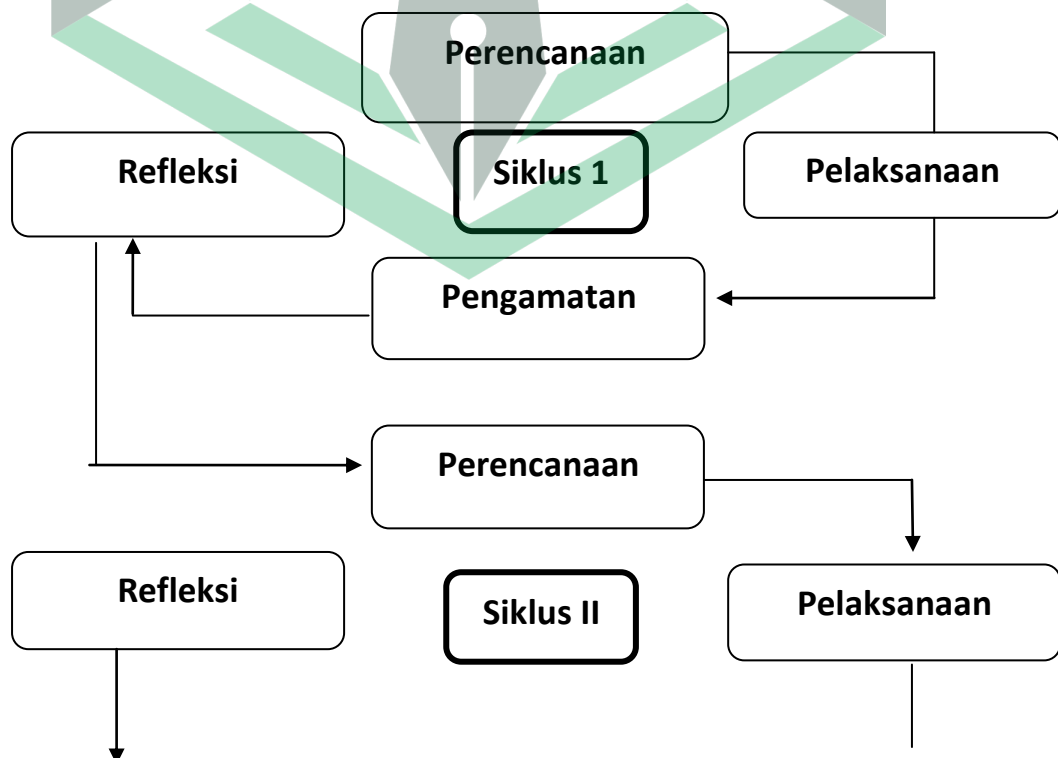
a) Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

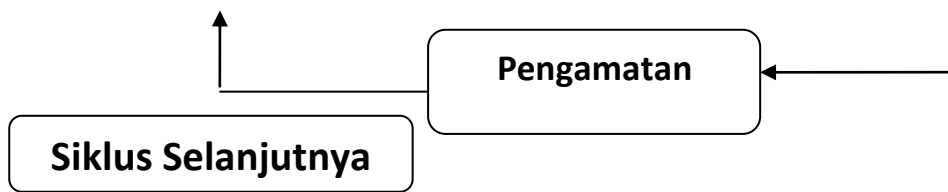
b) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran

c) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

2) Tahap melakukan tindakan (*action*) mencakup:

- a) Melakukan analisis pemecahan masalah.
 - b) Melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran media gambar.
- 3) Tahap mengamati (*observation*) mencakup:
- a) Melakukan pengamatan terhadap penerapan media gambar, mencatat perubahan yang terjadi.
 - b) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.
- 4) Tahap Refleksi (*reflection*), mencakup :
- a) Merefleksikan aktivitas siswa pada materi pembelajaran.
 - b) Merefleksikan hasil belajar siswa dengan penerapan media gambar.
 - c) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
 - d) Menyusun rekomendasi.





Gambar 3.1
Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiaman Kota Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat MI dan MTs dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri Putri tersebut ditempatkan PGAN 6 Tahun palopo. MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo terletak di jalan Dr. Ratulangi (Balandai) Kota Palopo Jarak dari Palopo Kota keBalandai± 5 km.³⁰

Pembina dan guru yang mengajar di MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo ± 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY, Kualifikasi mengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo senantiasa terlihat secara aktif dalam berbagai institut sosial keagamaan dan institut pendidikan. Santri yang taat ini menempuh pendidikan di MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tidak hanya berasal dari *Tanah Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya.³¹

Adapun yang menjadi kepala sekolah MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo adalah Syahrudin yang merupakan guru dari MIPesantren

³⁰Dokumen, PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2019/2020.

³¹Staf TU *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Palopo, Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

Modern Datok Sulaiman Kota Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

2. Visi dan Misi MTs Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo juga memiliki Visi dan Misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

a. Visi

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warganegara yang bertanggung jawab.

b. Misi;

- 1) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, takwa
- 2) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- 3) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- 4) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- 5) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.
- 6) Menjadi salah satu pusat pementapan kompetensi pembangunan Ilmu dan

Iman.³²

³²Staf TU *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Palopo, Pada Tanggal 25 Agustus 2019.

3. Keadaan Guru MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Keadaan guru di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Nama-nama Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2019

No.	Nama	Jabatan
1	Syahrudin, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Hj. Hadira, S.Pd	Guru
3	Muliyana, S.Pd.I	Guru
4	Arifin Uly, S.Pd.	Guru
5	Mustamin, S.Pd., M.Pd.	Guru
6	Nurhati, S.Pd	Guru
7	Nurhati, S.Pd	Guru
8	Husniar, S.Pd	Guru
9	Wiwik Nuri Asri, S.Pd	Guru
10	Sitti Haria, S.Pd	Guru

Sumber Data: Arsip Tata Usaha PMDS Putra Kota Palopo 2019/2020.

4. Sarana dan Prasarana MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar agar mudah para guru dan peserta didik meminta dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara fisik, MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang

berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan selain guru peserta didik, dan pegawai. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada MTs Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana	Keadaan
1.	Gedung Sekolah	Baik
2.	Ruangan Kelas belajar SMK	Baik
3.	Ruangan Kelas belajar SMP /MTs	Baik
4.	Ruangan Kelas belajar MI	Baik
5.	Ruangan Kelas belajar SMA	Baik
6.	Asrama SMA/SMK	Baik
7.	Asrama SMP/MTS	Baik
8.	Asrama Tahfidzul Qur'an	Baik
9.	Gedung Perpustakaan	Baik

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo 2019/2020.

5. Keadaan Peserta Didik MI Pesantren Modern Kota Palopo

Tabel 4.3
Siswa Kelas I MI PMDS Kota Palopo Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Azzami Fayyad	Laki-Laki
2.	Aufar Aruba	Laki-Laki
3.	Asyraf Khairul	Laki-Laki
4.	Ismam Bustam	Laki-Laki
5.	Khanza Fitra A	Laki-Laki
6.	Lione Kenzo	Laki-Laki
7.	Muh. Dzulkifli	Laki-Laki

8.	M. Safrillah	Laki-Laki
9.	Nur Alifha Adha	Perempuan
10.	Nauftha Zahra	Perempuan
11.	Muh. Fahrizal	Laki-Laki
12.	Nur Azhifa	Perempuan
13.	Rifkyanzah	Laki-Laki
14.	Risyada Alifiyah	Perempuan
15.	Raja Mustafa	Laki-Laki
16.	Utami Al-Zahra	Perempuan
17.	Al-Hilmi T	Perempuan
18.	Zhafira Daulan	Perempuan
19.	Lutfia Zahira	Perempuan
20.	Aulia Pratiwi	Perempuan
21.	Azzahra Mutahira	Perempuan

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo 2019/2020.

B. Deskripsi Tindakan Penerapan Media Gambar

1. Deskripsi Pratindakan

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong rendah. Rendahnya prestasi ini disebabkan oleh guru bahasa Indonesia menyampaikan materi dengan menggunakan media seadanya dan tidak mencoba menggunakan media yang kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa. Akibatnya, para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada kepala sekolah MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah.

- b. Peneliti bercakap-cakap dengan guru dan melakukan observasi serta wawancara kepada guru kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo tentang penelitian yang akan dilakukan.
- c. Peneliti melakukan observasi keadaan guru dan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
- d. Peneliti bercakap-cakap kepada siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis.
- e. Peneliti memberi tes. Setelah bercakap-cakap peneliti kemudian mengetes siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo menulis nama agar peneliti mengetahui kemampuan siswa.

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi keadaan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman, karena pada penelitian ini siswalah yang menjadi subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dan tes kepada siswa untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa kela I dalam menulis permulaan dengan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu 3 kali tatap muka, dan I kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman yaitu ibu Masna S.Pd Bahwa pada siklus I materi penelitian yang diambil yaitu menulis huruf, suku kata, dan kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa
- 2) Menyusun lembar observasi aktivitas guru
- 3) Membuat perangkat pembelajaran (RPP) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan media gambar yang telah disepakati.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media gambar
- 5) Menyusun tes evaluasi kemampuan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana.

b. Pelaksanaan/tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pelaksanaan berlangsung dengan 3 kegiatan, yaitu:

c. Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memotivasi siswa agar lebih siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

d. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti mengajak siswa untuk membaca kartu huruf, kata, dan kalimat. Kemudian guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis permulaan menggunakan media gambar.

- 1) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa
- 2) Guru memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita
- 3) Guru menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- 4) Guru menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita
- 5) Guru menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat
- 6) Guru menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata
- 7) Guru menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata
- 8) Guru mensintensiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata
- 9) Guru menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

Diakhir kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti berkaitan dengan pembelajaran dan mendapat umpan balik.

e. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari siswa dan sebagai refleksi terhadap pembelajaran.

1) Observasi Tindakan I

Supaya penelitian ini lebih objektif kegiatan observasi pada penelitian ini dibantu oleh observer yaitu guru kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo (Ibu Masna S.Pd.) terhadap aktivitas guru. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	19	21	20	95,23
2.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	19	21	20	95,23
3.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	19	21	20	95,23
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	10	14	12	57,14
5.	Siswa yang aktif dalam bertanya	7	9	8	38
6.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	10	6	8	38
7.	Mampu memahami media gambar yang digunakan guru	6	9	7,5	35,71
8.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	15	19	17	80,95

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 21 siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo, setelah

menggunakan media gambar pada siklus I, siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran mencapai 95,23 %, mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mencapai 95,23 %, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan 95,23%, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi 57,14, siswa yang aktif dalam bertanya 38%, siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 38%, mampu memahami media gambar yang digunakan guru 35,71%, siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar 80,93%.

3) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
	Pendahuluan			
1	a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	3	3	3
	b) Mengabsen siswa	3	3	3
	c) Memberikan apresiasi	3	3	3
	d) Memberikan motivasi	3	3	3
	e) Menyampaikan tujuan pelajaran	3	3	3
	f) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu media gambar	2	3	2,5
2	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari.	3	4	3,5

	b. Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki.	2	3	2,5
	c. Guru memperkenalkan nama kedua anak itu sambil menunjukkan tulisan “nani” dan “nana” yang tertera di bawah masing-masing gambar.	3	3	3
	d. Melalui proses tanya jawab secara berulang-ulang anak diminta menunjukkan mana “nani” mana “nana” dan mana “nana” sambil diminta menunjukkan bentuk tulisannya.	2	3	2,5
	e. Guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di papan tulis dan anak diminta memerhatikannya.	3	3	3
	f. Setiap tulisan itu kemudian dianalisis dan disintesis kembali.	3	3	3
3	Kegiatan penutup			
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	4	3,5
	b. Memberikan tugas kepada siswa	3	4	3,5
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	4	3,5

Keterangan Nilai:

4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Hasil dari aktivitas guru diatas menunjukkan ada beberapa poin yang sudah maksimal, namun masih ada beberapa poin yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya.

4) Refleksi Tindakan I

Refleksi dilakukan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu diperbaiki serta menetapkan solusinya. Hasil refleksi terhadap kegiatan

pembelajaran maka ditentukan apakah siklus I telah berhasil atau perlu diadakan siklus 2. Pada tahap pra siklus kemampuan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo masih sangat kurang. Siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mampu aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa kurang. Hasil mengerjakan tugas masih jauh dari harapan. Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Tahap ini dilakukan karena peneliti merasa hasil tes yang dilakukan pada siklus I masih kurang. Sehingga, peneliti melanjutkan penelitian ini ke tahap siklus II agar proses pembelajaran dan hasil tes sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Sama halnya dengan tahap siklus I. Pada tahap siklus II juga dilaksanakan 4 kali pertemuan, 3 kali tatap muka dan 1 kali tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Prosedur penelitian tindakan pada siklus II juga sama. Hanya saja pada tahap siklus II ada perubahan perlakuan terkait dengan munculnya masalah yang terdapat pada siklus I.

a. Perencanaan siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan masalah yang perlu mendapatkan perlakuan khusus yang didapat dari hasil refleksi pada siklus I. Maka permasalahan tersebut, pada siklus II dibuat rencana sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran

2) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP tentang materi/bahan sesuai dengan media gambar

3) Menyiapkan media berupa contoh kalimat dengan menggunakan media gambar.

4) Menyiapkan lembar observasi

5) Menyiapkan lembar evaluasi

b. Pelaksanaan siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan media gambar sebagai berikut:

- 1) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa
- 2) Guru memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita
- 3) Guru menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- 4) Guru menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita
- 5) Guru menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat
- 6) Guru menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata
- 7) Guru menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata
- 8) Guru mensintensiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata
- 9) Guru menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

10) Melakukan Tes akhir.

c. Observasi/Pengamatan II

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan sama dengan observasi yang dilakukan pada tahap siklus I yaitu peneliti melakukan pengamatan segala

aktivitas siswa bersama dengan observer mengamati aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

1) Deskripsi observasi aktivitas siswa

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	21	21	21	100
2.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	21	21	21	100
3.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	21	21	21	100
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	14	17	15,5	73,80
5.	Siswa yang aktif dalam bertanya	15	18	16,5	78,57
6.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	5	2	3,5	16,66
7.	Mampu memahami media gambar yang digunakan	14	18	16	76,19

	guru				
8.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	21	21	21	100

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 21 siswa kelas I MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo, setelah menggunakan media gambar pada siklus II, siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran mencapai 100 %, mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mencapai 100 %, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan 100%, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi 73,80% siswa yang aktif dalam bertanya 78,57%, siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 16,66%, mampu memahami media gambar yang digunakan guru 76,19%, siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar 100%.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
	Pendahuluan			
1	g) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	4	4	4
	h) Mengabsen siswa	4	4	4

	i) Memberikan apresiasi	3	4	3,5
	j) Memberikan motivasi	4	4	4
	k) Menyampaikan tujuan pelajaran	4	4	4
	l) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu media gambar	3	4	3,5
2	Kegiatan Inti			
	g. Menyampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari.	4	4	4
	h. Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki.	4	4	4
	i. Guru memperkenalkan nama kedua anak itu sambil menunjukkan tulisan “nani” dan “nana” yang tertera di bawah masing-masing gambar.	4	4	4
	j. Melalui proses tanya jawab secara berulang-ulang anak diminta menunjukkan mana “nani” mana “nana” dan mana “nana” sambil diminta menunjukkan bentuk tulisannya.	4	4	4
	k. Guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di papan tulis dan anak diminta memerhatikannya.	4	4	4
	l. Setiap tulisan itu kemudian dianalisis dan disintesis kembali.	4	4	4
3	Kegiatan penutup			
	d. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4	4	4
	e. Memberikan tugas kepada siswa	4	4	4
	f. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	4	4

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

3) Refleksi siklus II

Pada tahap inilah data yang telah diperoleh diproses dan ditentukan apakah data yang telah diproses tersebut pada tahap siklus II hasilnya lebih baik dibandingkan data yang diperoleh pada siklus I. Sehingga siklus II bisa dikatakan berhasil atau harus dilanjutkan ke tahap siklus III.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tahap siklus II kemampuan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo dalam menerapkan media gambar. Siswa kelihatan sangat antusias dalam belajar, juga terlihat sangat menikmati proses belajar dan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, tindakan pada siklus ini telah berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus III.

C. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar

1. Hasil Analisis Data Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo Prasiklus.

Berdasarkan tes kemampuan keterampilan menulis permulaan bahwa pada prasiklus diperlukan proses analisis data kemampuan awal sebelum tindakan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Hasil tes tahap prasiklus sebagai berikut: Hasil evaluasi prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopodiperoleh dengan rumus rata-rata: $960/18=$

53,3. Jadi nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis permulaan pada prasiklus, yaitu 53,3 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikategorikan maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut: dari 18 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata ada siswa yang diklasifikasikan bahwa sebanyak 5 siswa (27,78), dapat diklasifikasikan baik, 5 siswa (27,78) diklasifikasikan cukup, 2 siswa (11,11%) diklasifikasikan kurang dan 6 siswa (33,33%) diklasifikasikan gagal. Oleh karena itu, secara umum kemampuan siswa bisa dikatakan sangat rendah, karena baru ada 5 siswa (27,78%) yang nilainya dapat memenuhi 70 kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Hasil Analisis Data Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I pada siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I, guru menjelaskan media gambar dengan satu arah dalam menyampaikan poses pembelajaran tahap ini guru sudah berusaha mengajar dengan komunikatif, dan memang beberapa siswa terlihat antusias mendengarkan. Hasil evaluasi siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo diperoleh dengan rumus rata-rata $1.200/18 = 66,6$. Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis permulaan pada siklus I, yaitu 66,6 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui dari 18 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes siklus I ternyata ada siswa yang diklasifikasikan bahwa sebanyak 4 siswa (22,22%) diklasifikasikan sangat baik, 6

siswa (33,33%) diklasifikasikan baik, 4 siswa (22,22%) diklasifikasikan kurang dan 1 siswa (5,56%) diklasifikasikan gagal. Oleh karena itu, secara umum kemampuan siswa bisa dikatakan sangat rendah, karena baru ada 10 siswa (55,56%) yang nilainya dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

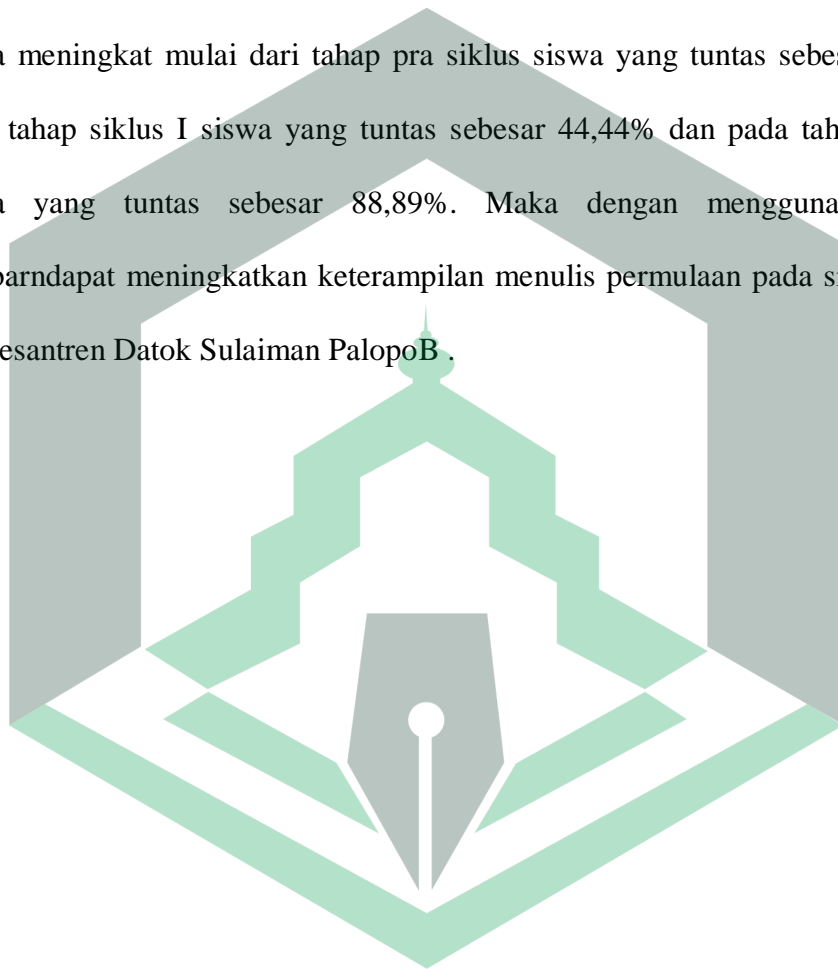
3. Hasil Analisis Data Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo Siklus II

Adapun kemampuan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo dapat dilihat pada hasil tes evaluasi tahap siklus II berikut ini: Hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar dapat diperoleh dengan rumus rata-rata $1.460/18 = 81,1$. Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis permulaan pada siklus II, yaitu 81,1 dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil evaluasi siklus II dapat diketahui bahwa dari 18 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes siklus II ternyata ada siswa yang diklasifikasikan bahwa sebanyak 11 siswa (61,115%) dapat diklasifikasikan sangat baik, 5 siswa (27,78) diklasifikasikan baik, dan 1 siswa (5,56) diklasifikasikan cukup, dan 1 siswa (5,56) diklasifikasikan gagal. Oleh karena itu, secara umum kemampuan siswa bisa dikatakan sudah tuntas karena sudah ada 16 siswa (88,88) yang nilainya dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Pembahasan Hasil Belajar Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa dengan Media Gambar, Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Serangkaian tindakan telah dilakukan dengan baik, sehingga menghasilkan perbaikan nilai yang signifikan. Hal ini nampak perbandingan nilai hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut. Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai tes evaluasi pada setiap siklus yang menandakan kemampuan menulis permulaan siswa meningkat mulai dari tahap pra siklus siswa yang tuntas sebesar 27,78%, pada tahap siklus I siswa yang tuntas sebesar 44,44% dan pada tahap siklus II siswa yang tuntas sebesar 88,89%. Maka dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo B.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo, telah terampil dalam menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dalam kaidah menulis permulaan dan siswa juga lebih memerhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa lebih antusias dalam belajar serta siswa mudah mempelajari struktur bahasa.
2. Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Dengan peningkatan hasil tes keterampilan menulis permulaan pada setiap siklus hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis permulaan siswa kelas I MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo, yang mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus dikategorikan kurang dari nilai rata-rata sebesar 53,3, siklus I dikategorikan cukup dari nilai rata-rata sebesar 66,6 dan siklus II dikategorikan sangat baik dari nilai rata-rata sebesar 81,1.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil pada penelitiannya ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Diupayakan penerapan media gambar ini secara optimal dapat berdaya guna dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I.
- b. Diharapkan menambah pengalaman guru dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I .
- c. Diharapkan menambah pengalaman guru lebih variatif dalam penggunaann macam-macam media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

2. Bagi siswa

- a. Diharapkan siswa mendapatkan pelatihan meningkatkan kemampuan menulis permulaan sesuai tingkat perkembangannya.
- b. Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan untuk siswa kelas I .
- c. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia baik bagi guru dalam kualitas pembelajaran maupun kualitas siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.Mulyono *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto. Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Hamalik, Oemar *Media Pendidikan*, Bandung; Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hidayah, Wahni “*Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Kelas I A SDN Plebengan Sidomulyo Bantul Tahun 2015/2016*.”
- Indrawan.W.S *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Dipta Media, 2010.
- Iskandarwassid dan Hadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung; Remaja Rosdakarya; 2015.
- Kamus Bahasa Indonesia Edisi Pertama Cet I; Jakarta Timur; Meity Tqdir Qodaratilah 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan*, Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet.VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhubin Syah. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers; 2009.
- Puspita Sari Endah, “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IVA SD Negeri Deresan Tahun 2013/2014*.”
- Resmini, Novi dan Yayah Churiyah dan Nenden Sundori, *Membaca dan Menulis di SD*, Bandung: PT UPI Pres 2006.
- Sanusi, Syamsu *Strategi Pembelajaran*, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Salmiah dkk, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pedagogik*, STAIN Palopo Jurusan PGMI. Vol I. No. Juni 2014.

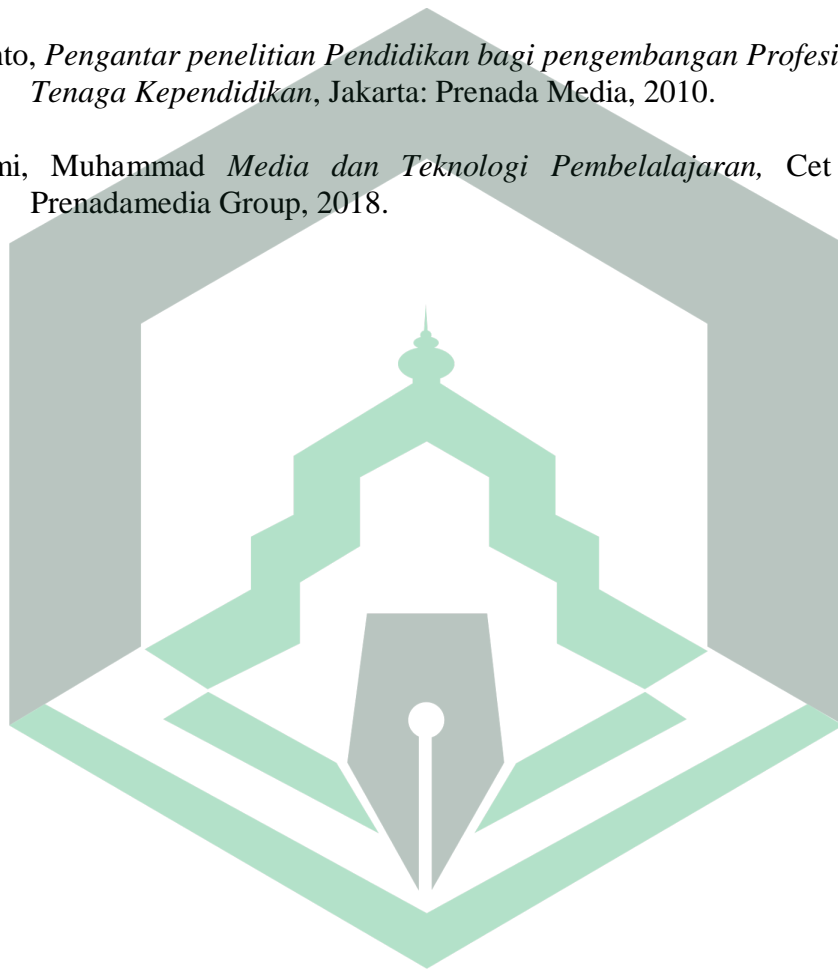
Sa'diah Alimatus, "*Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Media Objek Langsung (Media Gambar) Pada Siswa Kelas I MI Ri'yatul Athfal Krukut Depok Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Sumaryani, Marciana Sarwi, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Sujana Nana, *Media Gambar Model- model Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: RajaWali Pers, 2016.

Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2010.

Yaumi, Muhammad *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet I; Jakarta; Prenadamedia Group, 2018.



DOKUMENTASI PENELITIAN







